BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, peneliti akan membahas tentang kesimpulan penelitian beserta saran. Dimana disini peneliti akan menyimpulkan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada di bab 1, dan peneliti akan memberi saran terkait zakat pertanian.

A. Simpulan

Pemahaman tentang zakat sering dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan lokal. Jika ustad yang mereka ikuti memberikan informasi yang terbatas, maka masyarakat akan cenderung menerima informasi tersebut tanpa mempertanyakan atau mencari pemahaman yang lebih dalam. Sehingga dari pemahaman mereka peneliti menemukan perbedaan pendapat, terbukti dari 10 narasumber penelitian hanya 1 orang yang mengambil pendapat Abu Hanifah dan Yusuf Qardawi, dan 9 sisanya menggunakan pendapat Imam Syafi'i. Dengan perbedaan persentasi 2,5%-10% untuk membayarkan zakat dengan nishab Rp. 1.000.000 dan Rp. 10.000.000. Pentingnya pemahaman tentang nishab (batas minimum) untuk zakat pertanian. Untuk jeruk dan tanaman buah lainnya, nishab yang berlaku perlu dijelaskan, serta berapa persen dari hasil panen yang harus dikeluarkan sebagai zakat (biasanya 5% atau 10% tergantung pada cara pengairan).

Petani jeruk di Desa Simpang Jaya tidak bergantung pada satu jenis tanaman. Dengan memiliki lahan untuk padi, sawit, dan getah, mereka memiliki diversifikasi yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, ini

juga berarti bahwa mereka harus memahami kewajiban zakat dari berbagai sumber pendapatan.

Peningkatan pemahaman zakat pertanian di kalangan petani jeruk di Desa Simpang Jaya sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan kewajiban agama dan kontribusi sosial. Edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan tentang zakat dari berbagai jenis tanaman, serta bagaimana zakat dapat memberdayakan masyarakat, akan memberikan manfaat yang besar.

Dari 10 narasumber yang sudah dijelaskan di bab 4, hanya ada satu orang yang membayar zakat menggunakan pendapat zakat pertanian asli yang berlaku, yaitu pak sukiran yang menunaikan zakatnya sebesar 10%. Adapun yang lainnya hanya mengeluarkan sebanyak 2,5% karena menganggap jeruk itu ditanam bukan untuk dikonsumsi melainkan untuk diperjual belikan. Bahkan ada juga beberapa orang yang memilih tidak menunaikan dikarenakan tidak sampai nishab zakat pedagang yaitu 85gram emas. Peneliti mendukung pendapat Yusuf Qardawi dan Syaikh Muhammad bin Shalih al-'utsaimin tentang hasil pertanian yang dijual belikan yaitu tetap membayar zakat pertanian jika sudah mencapai nishab setelah dikurangi hutang dan biaya produksi. Begitupula zakat perdagangan yang dihasilkan oleh keuntungan yang didapat dari menjual hasil panen tersebut, apabila mencapai nishab dan haul zakat perdagangan maka wajib bagi nya mengeluarkan zakat perdagangan. Apabila tidak sampai nishab maka tidaklah wajib atas nya zakat perdagangan.

B. Rekomendasi

Studi ini menyoroti pentingnya pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang zakat pertanian dalam konteks perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pertanian modern. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban zakat, khususnya zakat pertanian, serta optimalisasi peran lembaga zakat seperti BAZNAS:

1. Peran Ustadz, Ulama, dan Ijtihad Kontemporer:

Peneliti menekankan perlunya penjelasan yang komprehensif dan mudah dipahami tentang zakat pertanian dari ustadz setempat dan tokoh agama yang terpercaya. Penjelasan tersebut tidak hanya harus mencakup aspek-aspek klasik yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, tetapi juga mempertimbangkan pendapat dan ijtihad para sahabat dan ulama kontemporer. Hal ini sangat krusial karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pertanian telah menimbulkan dinamika baru yang perlu dipertimbangkan dalam konteks perhitungan dan penentuan zakat. Pertanian modern, dengan penggunaan teknologi seperti irigasi modern, pupuk kimia, pestisida, dan mekanisasi pertanian, menghasilkan kompleksitas baru yang memerlukan ijtihad untuk menentukan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi perhitungan zakat. Misalnya, bagaimana menentukan nilai hasil panen jika sebagian biaya produksi berasal dari pinjaman bank? Atau bagaimana menghitung zakat jika ada kerugian akibat bencana alam? Ulama kontemporer memiliki peran penting dalam memberikan fatwa dan panduan yang relevan dengan kondisi terkini.

2. Sosialisasi yang Efektif oleh BAZNAS dan Lembaga Amal Terpercaya:

Peneliti juga menyoroti peran vital BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan lembaga-lembaga amal terpercaya lainnya dalam mensosialisasikan zakat pertanian kepada masyarakat. Sosialisasi ini tidak cukup hanya berupa penyampaian informasi, tetapi harus dirancang secara efektif dan menggunakan berbagai media untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Sosialisasi yang efektif harus mencakup:

Program penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga zakat atau organisasi keagamaan dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang zakat pertanian. Penyuluhan ini harus mencakup: kejelasan mendetail tentang zakat pertanian, jenis-jenis tanaman yang dikenakan zakat, dan cara perhitungan zakat. Diskusi tentang manfaat zakat bagi masyarakat dan dampak positif yang dapat ditimbulkan.

Menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, seminar, atau pelatihan praktis, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

Penyusunan panduan tertulis yang jelas tentang zakat pertanian dapat membantu petani memahami kewajiban mereka. Panduan ini bisa mencakup informasi tentang cara menghitung zakat, kapan harus membayar, dan bagaimana zakat tersebut digunakan.

Membentuk sistem monitoring untuk memastikan bahwa petani yang telah mendapatkan edukasi tentang zakat dapat menerapkannya dengan baik. Ini juga dapat melibatkan kolaborasi dengan lembaga zakat untuk melakukan pengumpulan data dan evaluasi.

3. Optimalisasi Peran BAZNAS dan Transparansi:

Peneliti juga menekankan pentingnya optimalisasi peran BAZNAS dan lembaga amal terpercaya dalam pengelolaan dan penyaluran zakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui:

- Laporan Keuangan yang Transparan: Publikasikan laporan keuangan BAZNAS secara berkala dan mudah diakses oleh masyarakat.

- Mekanisme Pengawasan yang Efektif: Terapkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan dana zakat digunakan sesuai dengan peruntukannya.

- Kerjasama dengan Pemerintah dan anggota BAZNAS: BAZNAS perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah dan untuk meningkatkan efektivitas program penyaluran zakat.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi di atas, diharapkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap zakat pertanian akan meningkat, sehingga zakat dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat.